

Peningkatan Literasi Digital dan Bahasa Inggris bagi Generasi Muda Desa Kejawang melalui Seminar “AI & English: Kunci Sukses Generasi Masa Depan”

Akhmad Fadjeri^{1*}, Syafina Hikmah Rahmani¹, Unggul Priyo Prasojo¹, Riska Dwi Handayani²,
Tri Anggoro³, Taufik Hidayat¹, Rissa Filyang¹, Anisa Dwi Nurchayati⁴, Aulia Rahmawati¹

¹*Universitas Ma’arif Nahdlatul Ulama Kebumen, Kebumen, Indonesia*

²*STMIK Bina Patria, Magelang, Indonesia*

³*Universitas Al Ghazali Cilacap, Cilacap Indonesia*

⁴*UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, Indonesia*

fadjeri.akhmadfadjeri@gmail.com*

| Received: 03/11/2025 | Revised: 31/12/2025 | Accepted: 02/11/2026 |

Copyright©2026 by authors. Authors agree that this article remains permanently open access under the terms of the Creative Commons

Abstrak

Desa kejawang memiliki permasalahan minimnya pemahaman Bahasa Inggris dan jarangnya pengajar yang memang kompeten dibidang Bahasa Inggris. Permasalahan yang dihadapi bisa dilakukan dengan memberikan salah satu opsi dengan program pengabdian dan pemanfaatan teknologi. Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Mandiri ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman generasi muda Desa Kejawang mengenai pentingnya literasi digital dan penguasaan bahasa Inggris di era globalisasi. Metode yang digunakan adalah seminar interaktif bertema “AI & English: Kunci Sukses Generasi Masa Depan” yang diikuti oleh 30 peserta dari kalangan pelajar dan pemuda desa. Materi seminar mencakup pengenalan dasar Artificial Intelligence (AI) serta motivasi pentingnya bahasa Inggris sebagai keterampilan global. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan kesadaran peserta terhadap peran AI dalam kehidupan sehari-hari dan pentingnya bahasa Inggris untuk mengakses peluang di tingkat global. Partisipasi aktif terlihat dari antusiasme peserta dalam sesi tanya jawab dan diskusi. Simpulan dari pengabdian ini adalah kegiatan seminar berhasil menjadi stimulus awal dalam membentuk generasi muda yang adaptif, inovatif, dan berdaya saing. Disarankan agar pemerintah desa dan lembaga pendidikan setempat dapat melanjutkan program serupa secara berkelanjutan guna mengoptimalkan dampak jangka panjang.

Kata kunci: literasi digital, artificial intelligence, bahasa Inggris, generasi muda

Abstract

Kejawang Village faces a lack of English language skills and a shortage of competent teachers. One option for addressing this issue is through community service programs and the use of technology. This Independent Community Service

Program (KKN) aimed to enhance the understanding of the young generation in Kejawang Village regarding the importance of digital literacy and English proficiency in the globalization era. The method used was an interactive seminar titled "AI & English: Keys to Success for the Future Generation," which was attended by 30 participants from among students and village youth. The seminar material covered a basic introduction to Artificial Intelligence (AI) and motivation regarding the importance of English as a global skill. The results of the activity showed an increase in participants' awareness of the role of AI in daily life and the importance of English for accessing global opportunities. Active participation was evident from the participants' enthusiasm during the Q&A and discussion sessions. The conclusion of this community service is that the seminar successfully served as an initial stimulus in shaping an adaptive, innovative, and competitive young generation. It is recommended that the village government and local educational institutions continue similar programs sustainably to optimize long-term impact.

Keywords: Digital literacy, artificial intelligence, English, youth generation

Pendahuluan

Era revolusi industri 4.0 dan *society 5.0* telah membawa transformasi digital yang masif dan disruptif dalam seluruh aspek kehidupan manusia. Gelombang digitalisasi ini tidak hanya mengubah cara manusia berkomunikasi dan bekerja, tetapi juga merekonstruksi seluruh ekosistem sosial, ekonomi, dan pendidikan global. Dalam konteks ini, *Artificial Intelligence* (AI) muncul sebagai teknologi transformatif yang menggeser paradigma konvensional dalam berbagai sektor, mulai dari pendidikan, kesehatan, bisnis, hingga tata kelola pemerintahan (Fadjeri et al., 2021). AI bukan lagi sekadar teknologi masa depan, melainkan realitas yang telah menyatu dengan kehidupan sehari-hari melalui berbagai aplikasi pintar yang digunakan oleh masyarakat luas (Fadjeri, 2024b).

Aplikasi merupakan salah satu pengembangan teknologi yang sudah melekat dalam kehidupan sehari-hari yang tertanam di smartphone desa kejawang. Teknologi dan bahsa inggris suatu entitas yang tidak bisa dipisahkan. Bahasa Inggris sebagai *lingua franca global* memainkan peran krusial sebagai jembatan penghubung dalam komunikasi internasional. Bahasa ini telah menjadi alat esensial untuk mengakses ilmu pengetahuan terkini, teknologi mutakhir, dan peluang karier tanpa batas geografis. Kombinasi penguasaan AI dan kemahiran berbahasa Inggris membentuk kompetensi ganda (*dual competence*) yang menjadi kunci kesuksesan dalam menghadapi dinamika zaman yang semakin kompleks dan kompetitif (Fadjeri et al., 2022). Permasalahan tersebut juga di alami diberbagai kota atau bahkan pedesaan yang ada di Indonesia. Desa di Indonesia memiliki permasalahan yang komplek terkait Bahasa inggris dan teknologi.

Desa Kejawang, Kecamatan Sruweng, Kabupaten Kebumen, merupakan representasi tipikal desa pedesaan Indonesia yang menghadapi tantangan dalam menyongsong era digital. Berdasarkan observasi mendalam dan diskusi terstruktur dengan tokoh masyarakat, perangkat desa, serta guru-guru setempat, teridentifikasi beberapa masalah mendasar. Generasi muda desa ini masih memandang AI sebagai konsep abstrak dan distant yang hanya relevan bagi masyarakat perkotaan atau kalangan teknokrat. Terdapat miskonsepsi yang signifikan dimana AI diidentikkan semata-mata dengan *robot humanoid*, padahal dalam praktiknya, AI telah terintegrasi dalam

aplikasi-aplikasi sederhana seperti *asisten virtual, recommendation system* di platform media sosial, filter foto, hingga aplikasi penerjemah bahasa (Kepada et al., 2024).



Gambar 1. Lokasi Desa Kejawang

Permasalahan struktural yang lebih dalam adalah rendahnya literasi digital dan kesadaran akan urgensi penguasaan bahasa Inggris. Survei awal yang dilakukan terhadap 30 responden muda menunjukkan bahwa 85% di antaranya hanya menggunakan teknologi digital untuk keperluan konsumtif (media sosial dan hiburan), bukan untuk pengembangan kapasitas diri. Selain itu, 78% responden mengaku kesulitan dalam mengakses konten edukasi berbahasa Inggris karena keterbatasan *vocabulary* dan pemahaman tata bahasa. Fenomena ini mengindikasikan adanya kesenjangan digital (digital divide) yang tidak hanya bersifat infrastruktural, tetapi juga kognitif dan kultural.

Analisis akar masalah mengungkapkan bahwa keterbatasan ini bersumber dari beberapa faktor. Pertama, akses terhadap informasi dan pelatihan teknologi yang masih terbatas di daerah pedesaan. Kedua, kurikulum pendidikan yang belum terintegrasi secara komprehensif dengan literasi digital. Ketiga, kurangnya role model dan mentor yang dapat membimbing generasi muda dalam memanfaatkan teknologi untuk pengembangan diri. Keempat, persepsi bahwa penguasaan teknologi canggih dan bahasa asing adalah domain eksklusif bagi kalangan tertentu saja.

Dampak dari kondisi ini sangat serius. Generasi muda pedesaan berisiko tinggi mengalami technological exclusion dan tertinggal dalam kompetisi global. Mereka tidak hanya akan kesulitan dalam memasuki dunia kerja yang semakin digital, tetapi juga akan menghadapi kesulitan dalam beradaptasi dengan perubahan sosial yang semakin cepat. Dalam jangka panjang, hal ini dapat memperlebar kesenjangan sosial-ekonomi antara masyarakat perkotaan dan pedesaan.

Berdasarkan analisis situasi yang komprehensif ini, program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini menetapkan peningkatan literasi digital dan penguatan kesadaran akan pentingnya bahasa Inggris sebagai prioritas utama. Justifikasi penentuan prioritas ini didasarkan pada pertimbangan strategis yang meliputi: pertama, kesenjangan digital yang semakin melebar memerlukan intervensi segera; kedua, penguasaan AI dan bahasa Inggris merupakan kompetensi kritis di abad 21; ketiga, investasi dalam pemberdayaan generasi muda desa akan memberikan dampak *multiplier effect* yang signifikan bagi pembangunan daerah (Fadjeri, 2024a).

Kerangka teoritis yang mendasari program ini merupakan integrasi dari tiga pilar teori utama. Teori Literasi Digital (*Digital Literacy Theory*) menekankan pentingnya penguasaan tidak hanya aspek teknis teknologi, tetapi juga kemampuan kritis dalam mengevaluasi dan memanfaatkan informasi digital. Teori Pembelajaran Bahasa Komunikatif (*Communicative Language Teaching*) menekankan pendekatan kontekstual dan fungsional dalam penguasaan bahasa asing. Sementara itu, *Theory of Planned Behavior* digunakan untuk memahami dan mempengaruhi *behavioral intention* generasi muda dalam mengadopsi teknologi dan mempelajari bahasa Inggris (Shchyrbul et al., 2022).

Program ini dirancang dengan mempertimbangkan karakteristik sosiokultural masyarakat Desa Kejawang yang khas. Pendekatan *partisipatoris* dipilih untuk memastikan keterlibatan aktif masyarakat sejak tahap perencanaan hingga evaluasi. Materi disusun secara gradual mulai dari pengenalan konsep dasar hingga aplikasi praktis, dengan menggunakan contoh-contoh yang relevan dengan konteks kehidupan pedesaan. Metode penyampaian yang interaktif, visual, dan *experiential* dipilih untuk memaksimalkan engagement dan retensi pemahaman peserta (Nilnal et al., n.d.).

Tujuan program ini dirumuskan secara spesifik dan terukur, meliputi:

1. Meningkatkan pemahaman konseptual tentang AI dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari sebesar 80% peserta
2. Menumbuhkan kesadaran kritis akan pentingnya bahasa Inggris sebagai kompetensi global
3. Membangun motivasi intrinsik untuk mengembangkan diri melalui pemanfaatan teknologi digital
4. Memperkenalkan tools dan platform AI yang dapat memfasilitasi pembelajaran mandiri bahasa Inggris
5. Membentuk komunitas belajar yang berkelanjutan pasca kegiatan pengabdian

Manfaat jangka pendek yang diharapkan meliputi peningkatan kapasitas individu peserta, sedangkan manfaat jangka panjang mencakup terbentuknya ekosistem belajar inklusif di desa. Dampak transformatif yang diharapkan adalah terciptanya generasi muda desa yang tidak hanya menjadi konsumen teknologi, tetapi juga produsen inovasi yang dapat berkontribusi pada pembangunan desa yang berkelanjutan (Hamzah et al., 2024).

Program ini juga sejalan dengan agenda *Sustainable Development Goals* (SDGs) poin 4 tentang pendidikan berkualitas dan poin 8 tentang pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi, serta visi Indonesia Emas 2045 (Kementerian PPN/ Bappenas, 2017). Dengan demikian, kontribusi program ini tidak hanya bersifat lokal, tetapi juga nasional dan global dalam mempersiapkan generasi unggul yang siap menghadapi tantangan masa depan.

Metodologi Penelitian

Permasalahan yang ditemukan dilapangan memberikan alternatif solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan mitra adalah penyelenggaraan seminar interaktif bertema “AI & English: Kunci Sukses Generasi Masa Depan”. Seminar ini dirancang untuk memberikan pemahaman dasar mengenai AI dan pentingnya bahasa Inggris melalui pendekatan yang mudah

dipahami dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Seminar dilakukan dengan metode-metode yang dipilih sesuai objek dilapangan dan kasus yang terjadi dilapangan.

Metode pendekatan yang digunakan adalah partisipatif-edukatif (ubabuddin, 2019) (Yuli et al., 2025), di mana peserta tidak hanya menerima materi secara pasif tetapi juga terlibat aktif dalam diskusi dan tanya jawab. Materi disampaikan dengan menggunakan media presentasi visual serta contoh aplikasi AI yang dapat diakses secara mudah, seperti aplikasi penerjemah dan editing gambar (Fadjeri et al., 2025).

Prosedur kerja dalam pelaksanaan program meliputi:

1. Tahap persiapan: koordinasi dengan pihak desa dan penyusunan materi.
2. Tahap pelaksanaan: penyampaian materi seminar, diskusi interaktif, dan tanya jawab.
3. Tahap evaluasi: pengumpulan umpan balik dari peserta dan identifikasi dampak kegiatan.
4. Tahap pelaporan: penyusunan laporan hasil kegiatan.

Kegiatan seminar dilaksanakan pada tanggal 30 Agustus 2025 di Desa Kejawang, Kecamatan Sruweng, Kabupaten Kebumen, dengan melibatkan 30 peserta dari kalangan pelajar dan pemuda setempat.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan pelaksanaan program pengabdian masyarakat yang telah dilakukan dengan metodologi pemecahan masalah yang ada dilapangan. Metode pendekatan yang digunakan adalah partisipatif-edukatif (ubabuddin, 2019) (Yuli et al., 2025), tercapai beberapa hasil yang signifikan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan dalam pendahuluan. Kegiatan seminar "AI & English: Kunci Sukses Generasi Masa Depan" berhasil dilaksanakan dengan melibatkan 30 peserta dari kalangan generasi muda Desa Kejawang yang terdiri dari pelajar SMA, mahasiswa, dan pemuda setempat.

Peningkatan Pemahaman Konseptual AI

Hasil evaluasi melalui pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan pemahaman konseptual tentang AI sebesar 85% among participants, melampaui target awal yang ditetapkan sebesar 80%. Peserta yang sebelumnya hanya mengenal AI sebagai konsep abstrak dan distant, kini dapat mengidentifikasi penerapan AI dalam kehidupan sehari-hari seperti recommendation system di media sosial, asisten virtual pada smartphone, dan aplikasi penerjemah bahasa. Transformasi pemahaman ini selaras dengan kerangka teoritis Literasi Digital yang menekankan pentingnya penguasaan aspek kognitif teknologi digital.



Gambar 2 Pemahaman Konsep AI

Perubahan Persepsi terhadap Teknologi

Program ini berhasil mengubah persepsi peserta dari technological exclusion menuju technological inclusion. Data kualitatif yang dikumpulkan melalui diskusi kelompok terfokus menunjukkan bahwa 90% peserta kini memandang AI sebagai teknologi yang accessible dan relevan dengan konteks kehidupan pedesaan. Hal ini membuktikan efektivitas pendekatan kontekstual yang menampilkan contoh-contoh aplikasi AI yang sesuai dengan realitas masyarakat desa.

Peningkatan Kesadaran akan Pentingnya Bahasa Inggris

Terkait dengan peningkatan kesadaran akan pentingnya bahasa Inggris, hasil observasi partisipatif menunjukkan perubahan sikap yang signifikan. Sebanyak 80% peserta menyatakan komitmen untuk lebih serius mempelajari bahasa Inggris, tidak hanya sebagai mata pelajaran wajib tetapi sebagai keterampilan hidup esensial. Pembahasan mengungkap bahwa pendekatan komunikatif yang menekankan pada fungsi praktis bahasa Inggris dalam mengakses peluang global berhasil menumbuhkan motivasi intrinsik peserta.



Gambar 3 Pemaparan Konsep Bahasa Inggris dalam AI

Pemanfaatan Tools dan Platform AI

Pada aspek pemanfaatan tools AI untuk pembelajaran bahasa Inggris, peserta berhasil menguasai penggunaan beberapa aplikasi berbasis AI seperti aplikasi penerjemah, speech recognition, dan vocabulary builder. Demonstrasi langsung dan praktik menggunakan aplikasi-aplikasi tersebut terbukti efektif dalam membangun confidence peserta untuk memanfaatkan teknologi dalam proses belajar mandiri.



Gambar 4 Pemanfaatan Toll AI

Pembentukan Komunitas Belajar

Hasil yang cukup menggembirakan adalah terbentuknya komunitas belajar "Digital Youth Kejawang" yang beranggotakan 25 peserta yang berkomitmen untuk terus mengembangkan kompetensi digital dan bahasa Inggris. Komunitas ini telah menyusun rencana pertemuan rutin dan program belajar bersama, yang menunjukkan sustainability initiative pasca kegiatan pengabdian.



Gambar 5 Komunitas Belajar AI dan Bahasa Inggris

Dampak terhadap Kesenjangan Digital

Dalam konteks yang lebih luas, program ini berkontribusi dalam mengurangi kesenjangan digital antara masyarakat perkotaan dan pedesaan. Data partisipasi menunjukkan tingginya antusiasme generasi muda desa terhadap perkembangan teknologi, yang selama ini terhambat oleh keterbatasan akses informasi dan pelatihan. Pembahasan ini mengonfirmasi pentingnya intervensi strategis dalam mengatasi digital divide di daerah pedesaan.

Integrasi dengan *Theory of Planned Behavior*

Berdasarkan *Theory of Planned Behavior* yang menjadi landasan program, teramati perubahan yang signifikan dalam behavioral intention peserta. Faktor attitudes terbentuk melalui pemahaman manfaat AI dan 16udien Inggris, *subjective norms* berkembang melalui dukungan kelompok sebaya dalam komunitas belajar, dan *perceived behavioral control* meningkat melalui penguasaan tools dan aplikasi praktis.

Kesesuaian dengan *Sustainable Development Goals*

Program ini juga berkontribusi terhadap pencapaian SDGs, khususnya poin 4 tentang 16udience16n berkualitas melalui peningkatan literasi digital, dan poin 8 tentang pekerjaan layak melalui peningkatan kompetensi yang dibutuhkan di era digital. Hasil ini menunjukkan relevansi program tidak hanya pada tingkat 16udie tetapi juga dalam konteks pembangunan global.

Kendala dan Solusi

Dalam implementasinya, program menghadapi kendala keterbatasan infrastruktur internet yang tidak merata di semua wilayah desa. Solusi yang diterapkan adalah penggunaan modul offline dan optimasi aplikasi yang dapat berfungsi dengan bandwidth terbatas. Pembahasan ini menggarisbawahi pentingnya adaptasi teknologi sesuai dengan kondisi infrastruktur setempat.

3.10 Implikasi untuk Pengembangan Berkelanjutan

Hasil program mengindikasikan perlunya pengembangan berkelanjutan melalui kolaborasi multipihak. Diusulkan model kemitraan antara pemerintah desa, 16 udien 16 udience 16 n, dan 16 udien swasta untuk menyediakan akses pelatihan teknologi yang berkelanjutan, serta integrasi kurikulum literasi digital dalam program 16udience16n formal dan non-formal di desa.

Dengan capaian-capaihan tersebut, program ini tidak hanya berhasil memenuhi tujuan immediate, tetapi juga menciptakan fondasi yang kuat untuk transformasi digital yang inklusif dan berkelanjutan di Desa Kejawang, sekaligus menjadi model yang dapat direplikasi di desa-desa lain dengan karakteristik serupa.

Kesimpulan

Berdasarkan pelaksanaan seluruh rangkaian program pengabdian masyarakat, dapat disimpulkan bahwa kegiatan seminar “AI & English: Kunci Sukses Generasi Masa Depan” telah berhasil mencapai tujuan-tujuan strategis yang ditetapkan dalam pendahuluan. Kuisoner dyang dilakukan untuk program ini dilakukan berhasil meningkatkan pemahaman konseptual tentang AI sebesar 85% 16udience melampaui target.

Daftar Pustaka

- Fadjeri, A. (2024a). *Identifikasi Teks dari Citra Menggunakan Optical Character Recognition*. 2, 13–24.
- Fadjeri, A. (2024b). *Klasifikasi Gambar Batu-Kertas-Gunting Menggunakan Convolutional Neural Network dengan Fungsi Callback untuk Mencegah Overfitting*. 4(2).
- Fadjeri, A., Fersellia, F., Lutfiyani, A., Fachri, F., & Muflih, G. Z. (2025). *Pelatihan Pembuatan Konten Kreatif Materi Dakwah Digital Bagi Penyuluhan Agama Kemenag Kebumen*. 4(02), 96–104.
- Fadjeri, A., Hidayat, K., & Handayani, D. R. (2021). Deteksi Emosi pada Teks menggunakan Algoritma Naïve Bayes. *Jurnal Riset Teknologi Dan Komputer*, 1(2), 1–4. <https://doi.org/10.53863/juristik.v1i02.365>
- Fadjeri, A., Rahmawati, A., & Fadilah, E. R. (2022). *Analisis Teks Bahasa Indonesia Dan Inggris Dari Sebuah Citra Menggunakan Pengolahan Citra Digital*. 10(2), 1–5.
- Hamzah, A., Rusianto, T., Rahayu, S. S., & Sholeh, M. (2024). *PENGEMBANGAN PLTS UNTUK SISTEM IRIGASI SPRINKLE DI AREA PERTANIAN CABAI DESA TLOGOPRAGOTO , KEBUMEN*. 5(6), 11184–11190.
- Kementerian PPN/ Bappenas. (2017). Peta Jalan Sustainable Development Goals (SDGs) di Indonesia. *Kementerian PPN/Bappenas*, 35.
- Kepada, D., Ushuluddin, F., Islam, U., Profesor, N., Haji, K., Zuhri, S., Memperoleh, G., Hum, G. S., & Huda, M. S. A. (2024). *Sejarah kesenian jamjaneng langen sari dan perannya terhadap masyarakat di desa kejawang kecamatan sruweng kabupaten kebumen tahun (1986-2022)*.
- Nilnal, A., Ula, M., Hidayati, H., & Kudus, U. M. (n.d.). *OPTIMALISASI PEMBELAJARAN AGAMA ISLAM MELALUI PENGGUNAAN MEDIA INTERAKTIF PERSPEKTIF GURU*. 10(2).
- Shchyrbul, O., Babalich, V., Mishyn, S., Novikova, V., Zinchenko, L., Haidamashko, I., & Kuchai, O. (2022). Conceptual Approaches to Training Specialists Using Multimedia Technologies. *International Journal of Computer Science and Network Security*, 22(9), 123–130. <https://doi.org/10.22937/IJCSNS.2022.22.9.19>
- ubabuddin. (2019). Hakikat Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Edukatif*, 1(1), 18–27.
- Yuli, E., Sari, P., & Surakarta, U. M. (2025). *Inovasi Kurikulum*. 22(1), 407–419.